

Motivasi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS) FKIP ULM

Ulfah¹, Laila Azkia², Rahmat Nur³

¹ Universitas Lambung Mangkurat; ulfah2215@gmail.com

² Universitas Lambung Mangkurat; laila.azkia@ulm.ac.id

³ Universitas Lambung Mangkurat; rahmat.nur@ulm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Motivation,
Organization,
HMPS

Article history:

Received 2023-08-24

Revised 2023-10-12

Accepted 2023-11-28

ABSTRACT

Motivation influences individual behavior, with motivation individuals can exert their best abilities for HMPS. So that it can produce something, both for the individual and for HMPS. This research aims to (1) find the driving factors for Sociology Education students in joining the Sociology Education Student Association (HMPS). (2) find the goals that members want to achieve in participating in HMPS. (3) finding the efforts of HMPS members in achieving goals. This study used qualitative research methods. The data sources used were purposive sampling and snowball sampling. There were 10 informants in this study. With the specified informant criteria, namely the Sharing Committee (SC) and department heads. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique used is by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Data validity testing techniques, namely by extending observations, increasing persistence, and triangulation. The results of this research show that (1) the driving factors for Sociology Education students in taking HMPS, namely a) because of the desire to improve their own abilities, b) because they are interested in the HMPS work program, c) because of the environment around the students. (2) goals to be achieved, namely a) goals to be achieved for oneself, b) goals to be achieved for HMPS. (3) HMPS members' efforts to achieve goals, namely a) members' efforts to achieve goals for themselves, b) members' efforts to achieve goals for HMPS.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci :

Motivasi,
Organisasi,
HMPS.

Article history:

Diterima 2023-08-24

Revisi 2023-10-12

ABSTRAK

Motivasi mempengaruhi tingkah laku individu, dengan adanya motivasi individu dapat mengarahkan kemampuan terbaik untuk HMPS. Sehingga dapat menghasilkan sesuatu, baik bagi diri individu maupun bagi HMPS. Penelitian ini bertujuan, yaitu untuk (1) menemukan faktor pendorong mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam mengikuti Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS). (2) menemukan tujuan yang ingin dicapai oleh anggota dalam mengikuti HMPS. (3) menemukan upaya anggota HMPS dalam mencapai tujuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Informan dalam penelitian ini terdapat 10 orang

Diterima 2023-11-28

informan. Dengan kriteria informan yang ditentukan yaitu Sharing Commite (SC) dan kepala departemen. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data, yaitu dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor pendorong mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam mengikuti HMPS, yaitu a) karena adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan diri b) karena tertarik dengan program kerja HMPS, c) karena lingkungan sekitar mahasiswa. (2) tujuan yang ingin dicapai, yaitu a) tujuan yang ingin dicapai untuk diri sendiri, b) tujuan yang ingin dicapai untuk HMPS. (3) upaya anggota HMPS dalam mencapai tujuan, yaitu a) upaya anggota dalam mencapai tujuan untuk diri sendiri, b) upaya anggota dalam mencapai tujuan untuk HMPS.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Penulis Koresponden :

Ulfah

Universitas Lambung Mangkurat; ulfah2215@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, dimana setiap individu saling membutuhkan dan berintegrasi satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, sangat penting bagi kita untuk berintegrasi satu sama lain, antar individu dan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Karena melalui proses sosialisasi, anggota masyarakat mengetahui dan memahami perilaku mana yang wajib, boleh, dianjurkan, dan mana yang tidak boleh dilakukan (Setiadi, E. M., & Kolip, 2011). Sosialisasi sendiri menurut Charlotte Buehler adalah suatu proses yang membantu individu belajar dan beradaptasi dengan gaya hidup dan cara berpikir kelompoknya agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya (Setiadi, E. M., & Kolip, 2011). Agen sosialisasi utama seorang individu dalam masyarakat modern adalah keluarga inti (Damsar, 2011). Selain keluarga menjadi agen sosialisasi pertama bagi seorang individu, proses sosialisasi juga dapat diperoleh dari kelompok teman sebaya, media, agama, lingkungan tempat tinggal seseorang dan tempat kerja. Semua agen ini

memainkan peran penting dalam proses sosialisasi. Ingatlah bahwa pendidikan merupakan salah satu agen yang juga berperan penting dalam proses sosialisasi seseorang, oleh karena itu setiap orang membutuhkan pendidikan.

Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya (Anwar, 2015). Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, namun seringkali masyarakat salah memahami pendidikan dan menganggap bahwa pendidikan hanya dapat diperoleh di sekolah. Padahal, pendidikan itu sendiri dapat berupa pendidikan formal, nonformal, dan nonformal. Ketiga jalur pendidikan ini merupakan hal yang berbeda, baik dari segi kelembagaan maupun pelaksanaannya. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan, sedangkan pendidikan nonformal diperoleh selain pendidikan formal yang terstruktur seperti kursus, dan pendidikan nonformal dapat diperoleh melalui lingkungan tempat kita tinggal atau lingkungan keluarga kita. Walaupun ketiga jalur ini memiliki perbedaan, namun semuanya mempunyai tujuan dan fungsi masing-masing yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu. Dari ketiga jalur pendidikan tersebut, salah satu pembelajaran yang paling penting dan memang perlu bagi seseorang adalah pendidikan formal pada lembaga pendidikan, misalnya sekolah, yang menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, ini adalah pendidikan nasional. mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk jati diri dan peradaban bangsa yang bermartabat, untuk mencerdaskan kehidupan nasional, mengembangkan potensi bangsa, murid. Namun sebagian masyarakat kurang menyadari peran lembaga pendidikan karena menganggap bahwa dengan segala bentuk pendidikan yang mereka berikan kepada anak-anaknya di rumah, mereka telah memberikan kondisi yang cukup bagi anak-anaknya untuk dapat hidup bermasyarakat (Sunarti, 1996).

Pendidikan formal pada lembaga pendidikan umum penting bagi tumbuh kembang anak. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah memberlakukan program wajib belajar 12 tahun bagi setiap anak di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan kesempatan

pendidikan seluas-luasnya kepada anak-anak. Program wajib belajar 12 tahun ini meliputi sekolah dasar (SD) selama 6 tahun, sekolah menengah pertama (SMP) selama 3 tahun, dan sekolah menengah atas (SMA) selama 3 tahun. Setiap anak yang menyelesaikan wajib belajar 12 tahun, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK) atau sederajat Madrasah Aliyah (MA); Seringkali anak dihadapkan pada banyak pilihan, apakah akan melanjutkan kuliah atau langsung bekerja, bahkan ada yang memilih menikah di usia muda setelah tamat sekolah. Semua pilihan ini bergantung pada preferensi dan motivasi masing-masing individu untuk menentukan tujuan selanjutnya. Motivasi ini dianggap sebagai dorongan mental yang memotivasi dan mengarahkan perilaku manusia (Dimiyati, 2015). Bagi setiap individu yang memutuskan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi, tentunya mempunyai motivasi dan tujuan tersendiri yang ingin dicapai ketika menentukan pilihan tersebut, apakah memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, hingga memilih universitas atau pilih jurusan. Seperti halnya seorang individu yang ingin mengikuti kegiatan di luar pendidikan formal, seperti unit kegiatan mahasiswa dan organisasi sejenis di lingkungan perguruan tinggi, maka ia harus mempunyai motivasi dan tujuan untuk bergabung dengan organisasi tersebut.

Tentu saja perguruan tinggi sangat berbeda dengan sekolah. Di bangku kuliah, mahasiswa perlu aktif dan mengasah kemampuannya, sehingga setiap mahasiswa tidak hanya belajar di dalam ruangan saja. Namun, mereka juga dapat mengembangkan dan mengasah kemampuannya, seperti kreativitas, keterampilan teknis, dan soft skill, yang dapat berguna ketika mereka masih duduk di bangku kuliah, baik di luar bangku sekolah, maupun ketika mereka telah menyelesaikan studi di universitas. Soft skill penting bagi seorang mahasiswa karena kelak ia akan berinteraksi dan berintegrasi dengan masyarakat luas setelah lulus dari perguruan tinggi (Sumar, W. T., & Razak, 2016). Dalam dunia kerja soft skill sangatlah penting, karena yang kita perlukan ketika memasuki dunia kerja bukanlah nilai yang bagus dan nilai yang tinggi, melainkan yang kita perlukan dalam dunia kerja yaitu kemampuan, keterampilan dan pengalaman.

Soft skill sendiri menurut berbagai pendapat merupakan keterampilan mental yang dimiliki seseorang yang dapat terjadi ketika berinteraksi satu sama lain, baik dengan kelompok masyarakat maupun dengan lingkungan. Sehingga dengan sendirinya mampu mengembangkan prestasi kerja, mampu mengembangkan kemampuan motivasi, kemampuan berkomunikasi serta mampu menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis (Sumar, W. T., & Razak, 2016).

Dalam dunia pengajaran, mengasah kemampuan, ketrampilan peserta didik, mengembangkan soft skill dan memberikan pengalaman untuk mempersiapkannya menghadapi dunia kerja; Oleh karena itu, di setiap fakultas universitas terdapat praktik langsung atau praktik penelitian lapangan yang sesuai dengan bidang dan spesialisasi yang dipilih. Selain kegiatan praktik langsung di setiap departemen, organisasi kampus juga dapat membantu mahasiswa mengasah kemampuan, mengembangkan soft skill, dan memberikan pengalaman.

Organisasi tersebut antara lain Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa (HIMA) dan berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Ruang lingkup organisasi-organisasi ini bervariasi. Terdapat berbagai macam program seperti DPM, BEM, UKM yang berada di bawah payung universitas dan dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas di universitas tersebut; dan ada juga mata kuliah yang cakupannya terbatas, seperti HIMA yang berada di bawah payung program gelar dan hanya dapat diikuti oleh mahasiswa jurusan atau program gelar tersebut. Semua organisasi tersebut masih ada di setiap perguruan tinggi, termasuk Universitas Lambung Mangkurat (ULM).

Universitas Lambung Mangkurat atau biasa dikenal dengan singkatan ULM merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di kota Banjarmasin. Universitas berlambang Rangkong Kalimantan ini memiliki 10 jurusan (S1) universitas dan 64 program penelitian (prodi) universitas dari berbagai fakultas. Salah satu fakultas terbesar di ULM adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), yang meliputi FKIP 1 dan FKIP 2 di Banjarmasin serta FKIP 3 di Banjarbaru. Fakultas Keguruan dan Pendidikan Guru (FKIP) merupakan salah satu departemen di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. FKIP ULM Banjarmasin resmi berdiri pada tanggal 8 Desember 1983. Fakultas ini merupakan penggabungan dua fakultas,

yaitu Fakultas Keguruan (FKG) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Pada akhir tahun 2016, FKIP ULM Banjarmasin memiliki 5 fakultas dengan 21 program studi S1, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Sosiologi.

Program Studi Pendidikan Sosiologi merupakan salah satu dari 21 program penelitian yang ada di FKIP. Setiap program studi di FKIP pasti mempunyai organisasi HIMA. Begitu pula dengan program gelar Pendidikan Sosiologi juga terdapat himpunan mahasiswa yang disebut dengan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi atau disingkat HMPS. Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS) FKIP ULM Banjarmasin didirikan di Banjarmasin pada tanggal 14 November 2009. HMPS FKIP ULM Banjarmasin didirikan dengan tujuan untuk menjalin, memperkuat dan menjaga keutuhan silaturahmi antar mahasiswa, alumni dan dosen Universitas. Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP ULM Banjarmasin; menjalin hubungan baik, kerjasama dan komunikasi dengan seluruh organisasi dalam dan luar negeri serta organisasi lainnya; wadah pembelajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat sesuai filosofi pendidikan tinggi bagi mahasiswa pendidikan Sosiologi FKIP ULM Banjarmasin; forum yang berfungsi mengontrol masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai sosial dan agama. Adapun anggota dan pengurus HMPS FKIP ULM Banjarmasin tergabung dalam program penelitian pendidikan sosiologi FKIP ULM Banjarmasin.

HMPS ruang lingkupnya cukup kecil, karena hanya berada di bawah naungan prodi Pendidikan Sosiologi dan hanya mahasiswa dari prodi Pendidikan Sosiologi saja yang bisa menjadi bagian dari anggota HMPS FKIP ULM. Adapun dalam proses seleksi pemilihan anggota HMPS dilakukan secara selektif dan lebih diutamakan untuk mahasiswa Pendidikan Sosiologi semester 3. Proses seleksi pemilihan anggota HMPS ini dengan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu pengisian formulir, wawancara, dan proses seleksi pemilihan calon anggota HMPS. Pertama, pengisian formulir yang di dalamnya terdiri dari pengisian data diri calon anggota HMPS, pengalaman yang pernah dimiliki dalam berorganisasi, departemen yang ingin dipilih, alasan kenapa ingin masuk ke dalam departemen tersebut, serta alasan kenapa mendaftar dan ingin menjadi anggota HMPS; kedua, pada tahap wawancara ini formulir yang telah diisi dikumpulkan dan dilakukan proses wawancara, adapun yang memiliki wewenang

untuk mewawancarai calon anggota HMPS adalah pihak-pihak yang memiliki wewenang dan jabatan penting, seperti para Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Bendahara, dan Sekretaris atau yang sering disebut SC (Sharing Commite); ketiga, tahap seleksi yaitu para pendaftar yang telah menjalani 2 tahapan sebelumnya diseleksi dan dilakukan pertimbangan untuk menjadi bagian dari anggota HMPS pada periode selanjutnya, tahap seleksi dan pertimbangan ini juga dilakukan oleh pihak-pihak yang penting dan berwenang, seperti para SC; pada tahapan selanjutnya, barulah diumumkan para-pendaftar calon anggota HMPS yang dinyatakan lulus tahap seleksi sebagai anggota HMPS dan kemudian dilakukan pelantikan sebagai anggota baru HMPS.

Berdasarkan observasi awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu ditemukan data mengenai jumlah anggota HMPS, dimana jumlah anggota HMPS pada setiap periode bergantung pada jumlah mahasiswa aktif pada periode tersebut. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh tentang anggota HMPS FKIP ULM Banjarmasin, pada setiap periodenya tidak pernah kekurangan peminat. Mengenai data jumlah anggota HMPS periode 2018-2019, dengan Parhani sebagai ketua, ada 53 anggota; Pada periode 2019-2020 yang diketuai oleh Ahmad Rizky, anggotanya berjumlah 61 orang; dan periode 2020-2021 diketuai oleh Sabrina Rosyidah dengan jumlah anggota 73 orang.

Adapun jumlah anggota HMPS terhitung lebih banyak jika dibandingkan dengan Himpunan Mahasiswa lainnya pada Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dapat dilihat dari data di bawah ini:

Tabel 1.2
Jumlah Anggota HIMA di Jurusan IPS

No	Nama Himpunan	Jumlah Anggota
1.	Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS)	73
2.	Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (HIMAPENKO)	30
3.	Himpunan Mahasiswa Pendidikan Geografi (HIMAGEO)	43
4.	Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIPS)	72

5.	Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah (HIMASE)	20
----	--	----

Sumber: Wawancara dengan salah satu anggota Himpunan Mahasiswa di Jurusan IPS, April 2022).

Berdasarkan data tersebut terlihat jumlah anggota HMPS lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anggota himpunan mahasiswa lain di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) yaitu 73 orang periode tahun 2021. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Untuk mengetahui apa yang memotivasi mahasiswa pendidikan Sosiologi bergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS) FKIP ULM Banjarmasin.

2. METODE

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa sosiologi mengikuti organisasi FKIP ULM Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS) sehingga penulis berharap dengan metode tersebut peneliti dapat mengetahui apa yang tersembunyi di balik fenomena yang terkadang sulit dipahami secara memuaskan sehubungan dengan topik penelitian yang diajukan peneliti. Dan penelitian ini dapat secara langsung memaparkan hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Tempat penelitian di Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Pedagogi dan Pendidikan Guru, Program Penelitian Pendidikan Sosiologi. Subyek pemberi informasi penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan teknik purposive sampling, diantaranya menggunakan kriteria berupa: Sharing Committe (SC) yang terdiri dari Ketua Umum, Wakil Presiden, Sekretaris Sekretaris dan bendahara Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS) FKIP ULM Banjarmasin. Dekan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS) FKIP ULM Banjarmasin. Melalui penelitian ini, peneliti sendiri menjadi alat utama penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan dan mengumpulkan data untuk penelitian selanjutnya. Melalui teknik observasi lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran dan informasi kehidupan nyata tentang sikap dan perilaku remaja, sehingga dapat menjangkau mahasiswa pendidikan Sosiologi. Memberikan waktu untuk wawancara lebih mendalam dengan informan guna memperoleh data.

Wawancara dilakukan terhadap 10 anggota asosiasi. Selain itu juga terdapat wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan sesuai kriteria yang telah ditentukan, wawancara dilakukan berdasarkan garis besar pertanyaan yang peneliti ajukan sebelumnya telah diidentifikasi, peneliti kemudian juga melengkapi data dalam bentuk dokumen visual. ketika peneliti melakukan wawancara kepada informan dan mengambil screenshot akun media sosial Instagram. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data langsung dari 10 orang informan penelitian dan mengklasifikasikannya sesuai dengan tujuan penelitian sehingga peneliti hanya memilih faktor-faktor utama sesuai dengan penelitian yang ada, termasuk motivasi mahasiswa pendidikan Sosiologi saat mengikuti penelitian. FKIP ULM organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS). Kedua, peneliti menampilkan data dalam penyajian teks naratif untuk menemukan pola yang bermakna dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan pada tahap akhir penelitian, sehingga hasil penelitian kualitatif dapat merespon rumusan masalah terlebih dahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendorong Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam Mengikuti Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS) FKIP ULM

Setiap individu yang melakukan sesuatu biasanya mempunyai motivasi yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Begitu pula dengan mahasiswa pendidikan Sosiologi yang tergabung dalam organisasi yang berada di bawah payung program gelar, khususnya HMPS. Begitu mereka memutuskan untuk bergabung dengan HMPS, akan ada insentif bagi mereka untuk bergabung dengan HMPS. Motivasi sendiri dapat dipahami sebagai suatu dorongan yang menjadi aktif (Sardiman, 2011). Motivasi juga merupakan suatu proses yang didasari oleh keinginan, yang kemudian disebut dengan kebutuhan. Motivasi menjadi faktor penentu mahasiswa sosiologi ketika belajar di HMPS, ada yang datang dari dalam karena keinginan sendiri dan ada juga yang datang dari luar.

Menurut (Sardiman, 2011) menjelaskan macam-macam atau jenis motivasi yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada pada diri setiap individu karena adanya kebutuhan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi motivasi aktif dan aktif akibat rangsangan atau pengaruh luar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terlihat ada dua motivasi yang memotivasi mahasiswa sosiologi untuk mengikuti HMPS, yaitu motivasi internal berupa keinginan untuk meningkatkan kapasitas diri, dan motivasi eksternal yang mempengaruhi pengaruh luar karena adanya kepentingan. dalam program HMPS, maupun karena pengaruh lingkungan sekitar siswa. Maslow mengembangkan hierarki kebutuhan manusia. Arti penting dari pemahaman teori manajemen organisasi Maslow adalah bahwa perilaku seseorang dapat dipandang sebagai upaya individu untuk memuaskan kebutuhannya. Setiap orang yang bergabung dalam suatu organisasi, baik bisnis maupun sosial, memiliki motivasi berbeda-beda di balik alasan menjadi anggotanya. suatu organisasi (Triatna, 2015: 85-88).

Pada dasarnya menurut Stanley Vance, motivasi adalah perasaan atau keinginan seseorang yang berada dan bekerja dalam kondisi tertentu untuk mencapai tindakan yang bermanfaat, ditinjau dari sudut pandang individu dan organisasi (Danim, 2004). Alasan mereka memutuskan untuk bergabung dengan HMPS dibandingkan dengan organisasi yang lebih besar seperti DPM atau BEM adalah karena organisasi tersebut relatif besar sehingga mereka juga memiliki waktu yang lebih sedikit, seperti waktu bersama keluarga, terutama dengan mahasiswa yang merantau jauh-jauh dari keluarga, karena tidak dapat kembali ke tanah air, dan juga karena ruang lingkup organisasinya besar, maka tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka juga sangat besar. Oleh karena itu, dari sudut pandang individu dan organisasi, akan lebih bermanfaat bagi mereka untuk memilih bergabung dengan HMPS dibandingkan organisasi yang lain.

a. Adanya Keinginan untuk Meningkatkan Kemampuan Diri

Kapasitas pribadi adalah batas atau kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Greenberg dan Baron dalam Buyung (2007: 38) mendefinisikan kapasitas sebagai kemampuan mental dan fisik untuk

melakukan berbagai tugas (Latifah, 2018). Oleh karena itu, kemampuan pribadi yang dimiliki setiap individu tentunya akan berbeda-beda tergantung dari kemampuan yang dimiliki masing-masing individu. Namun kemampuan pribadi tersebut dapat lebih ditingkatkan apabila individu mempunyai tekad atau motivasi internal untuk meningkatkan kemampuan pribadinya. Biasanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan diri muncul dari kebutuhan masing-masing individu yang berbeda-beda. Maslow (Slameto, 2010) berpendapat bahwa perilaku manusia dibandingkan dan dipandu oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, yang merupakan kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Oleh karena itu, Maslow membagi kebutuhan tersebut menjadi 7 kategori, yaitu:

- Fisiologis: Ini adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar, termasuk pangan, sandang, papan dan banyak hal penting lainnya untuk mempertahankan kehidupan.
- Rasa aman adalah kebutuhan akan kepastian dalam menghadapi kondisi lingkungan yang dapat diprediksi, ketidakpastian, ketidakadilan, dan ancaman yang menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada individu.
- Cinta adalah kebutuhan untuk dicintai dan terhubung dengan orang lain.
- Rasa hormat adalah kebutuhan untuk merasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dan dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung adalah kebutuhan akan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya.
- Aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia untuk mengembangkan dan mewujudkan potensi diri secara maksimal.
- Mengetahui dan memahami merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahu, memperoleh pengetahuan, menyerap informasi dan memahami sesuatu.
- Kebutuhan estetika adalah kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan suatu tindakan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa salah satu faktor penentu mahasiswa sosiologi mempelajari HMPS adalah keinginan untuk meningkatkan kemampuan pribadinya, yang terletak pada motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Berdasarkan kategori di atas, keinginan siswa untuk meningkatkan kemampuannya, seperti keinginan untuk menjadi lebih baik lagi,

karena sebelumnya ia adalah individu yang tertutup, sehingga ingin mengetahui dan memahami untuk memuaskan rasa ingin tahunya, memperoleh pengetahuan, menyerap informasi. -informasi, dan memahami sesuatu.

Selain itu, faktor yang mendorong dan memotivasi siswa adalah ingin memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuannya karena selama bersekolah ia pernah bekerja di organisasi, sehingga mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuannya. yang telah mereka capai sebelumnya selama masa sekolah mereka, yang ingin diwujudkan oleh siswa agar dapat mengembangkan dan mewujudkan potensi mereka secara maksimal.

b. Program Kerja HMPS

Menurut Gabriel dan Schwartz (Liliweri, 2014) organisasi dianggap sebagai kolektif yang relatif manusiawi dengan batasan, tatanan normatif, tingkat otoritas, sistem komunikasi, dan sistem sistem keanggotaan koordinasi yang dapat diidentifikasi. Komunitas ini ada dan relatif berkesinambungan, didasarkan pada lingkungan yang memungkinkan kegiatan tersebut selalu dikaitkan dengan serangkaian tujuan. Kegiatan-kegiatan ini menciptakan sesuatu bagi organisasi itu sendiri dan bagi masyarakat. Organisasi juga memiliki agenda yang terkait dengan serangkaian tujuan. Agenda sendiri merupakan hal yang paling penting dalam suatu organisasi karena pada dasarnya setiap organisasi pasti mempunyai rancangan agenda yang nantinya akan dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan pada fase ini.

Program kerja adalah seperangkat rencana kegiatan kerja yang telah dirancang dan disepakati oleh para pihak untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Semakin menarik agenda yang dibuat, maka akan semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk bergabung dalam organisasi tersebut. Program kerja ini merupakan salah satu faktor yang memotivasi mahasiswa pendidikan Sosiologi untuk mengikuti HMPS, terletak pada motivasi eksternal yang berasal dari luar diri orang tersebut, karena motivasi mereka mengikuti HMPS dilatarbelakangi oleh agenda HMPS dan ketertarikan mereka untuk mengikuti HMPS. . Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara informan diketahui bahwa program kerja yang menarik minat mahasiswa untuk mendaftar adalah Program Kerja Aruh dan Program Kerja Hobi dan Minat.

c. Lingkungan Sekitar Mahasiswa

Lingkungan merupakan suatu hal yang mempunyai pengaruh besar terhadap setiap individu. Perilaku dan tindakan individu pada umumnya juga dipengaruhi oleh lingkungan individu tersebut. Sama halnya dengan mahasiswa, tingkah laku atau tindakan mahasiswa juga ditentukan oleh faktor lingkungan disekitarnya, baik itu lingkungan kampus, lingkungan ramah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Herzberg dalam (Prihartanta, 2015) mengatakan ada dua faktor yang mendorong seseorang berusaha mencapai kepuasan dan menjauhi ketidakpuasan. Kedua faktor ini disebut faktor kebersihan (faktor eksternal) dan faktor motivasi (faktor internal). Faktor lingkungan sekitar siswa yang mendorong dirinya untuk mengikuti HMPS dapat digolongkan menjadi faktor kebersihan (faktor eksternal) yaitu faktor yang memotivasi seseorang untuk melepaskan diri dari ketidakpuasan, antara lain hubungan antarmanusia, penghargaan, kondisi lingkungan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian dengan informan, lingkungan sekitar mahasiswa disebutkan sebagai faktor lingkungan kampus, misalnya karena mahasiswa tersebut sedang mendapat beasiswa, hal ini mengharuskan ia untuk ikut berorganisasi, merasa terhubung dengan pemerintah dan tidak mau menyia-nyiakannya. Sejak dia menerima beasiswa, dia ingin memberikan segalanya. Hal ini sesuai dengan faktor eksternal yang disebutkan di atas, akibat hubungan antarmanusia dan imbalan yang harus diberikan kepada rekan kerja. Selain itu faktor penentu lainnya adalah lingkungan organisasi, pada awalnya mahasiswa tertarik dengan semua organisasi, namun karena saat itu HMPS merupakan organisasi pertama yang membuka pendaftaran maka mahasiswa lebih memilih untuk mengikuti HMPS. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan di atas, khususnya karena kondisi lingkungan (lingkungan organisasi).

2. Tujuan yang Ingin dicapai Oleh Anggota dalam Mengikuti Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS) FKIP ULM

Lingkungan merupakan suatu hal yang mempunyai pengaruh besar terhadap setiap individu. Perilaku dan tindakan individu pada umumnya juga dipengaruhi oleh lingkungan individu tersebut. Sama halnya dengan mahasiswa, tingkah laku atau tindakan mahasiswa juga ditentukan oleh faktor lingkungan disekitarnya, baik

itu lingkungan kampus, lingkungan ramah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Herzberg dalam (Prihartanta, 2015) mengatakan ada dua faktor yang mendorong seseorang berusaha mencapai kepuasan dan menjauhi ketidakpuasan. Kedua faktor ini disebut faktor kebersihan (faktor eksternal) dan faktor motivasi (faktor internal). Faktor lingkungan sekitar siswa yang mendorong dirinya untuk mengikuti HMPS dapat digolongkan menjadi faktor kebersihan (faktor eksternal) yaitu faktor yang memotivasi seseorang untuk melepaskan diri dari ketidakpuasan, antara lain hubungan antarmanusia, penghargaan, kondisi lingkungan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian dengan informan, lingkungan sekitar mahasiswa disebutkan sebagai faktor lingkungan kampus, misalnya karena mahasiswa tersebut sedang mendapat beasiswa, hal ini mengharuskan ia untuk ikut berorganisasi, merasa terhubung dengan pemerintah dan tidak mau menyia-nyiakannya. Sejak dia menerima beasiswa, dia ingin memberikan segalanya. Hal ini sesuai dengan faktor eksternal yang disebutkan di atas, akibat hubungan antarmanusia dan imbalan yang harus diberikan kepada rekan kerja. Selain itu faktor penentu lainnya adalah lingkungan organisasi, pada awalnya mahasiswa tertarik dengan semua organisasi, namun karena saat itu HMPS merupakan organisasi pertama yang membuka pendaftaran maka mahasiswa lebih memilih untuk mengikuti HMPS. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan di atas, khususnya karena kondisi lingkungan (lingkungan organisasi).

a. Tujuan untuk Diri Sendiri yang Ingin Dicapai

Setiap individu yang memutuskan untuk melakukan sesuatu pasti mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapainya agar dapat mencapai hasil yang positif. Seperti halnya mahasiswa yang bergabung dalam suatu organisasi, ketika seorang mahasiswa memutuskan untuk menjadi anggota suatu organisasi, maka ia harus mempunyai tujuan yang ingin dicapai secara pribadi. Tujuan yang disebutkan untuk diri Anda sendiri adalah bertujuan untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik sehingga kapasitas batin Anda meningkat. Tujuan inilah yang menjadi penggerak yang memotivasi individu ketika melakukan aktivitas dalam organisasi. Seperti yang dikatakan Sardiman, motivasi adalah gerak dari dalam diri sendiri untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Siagian, 2004). Motivasi Menurut

(Danim, 2004) motivasi diartikan sebagai daya, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu, motivasi diartikan sebagai segala kekuatan yang timbul dari dalam atau luar individu untuk mencapai tujuan atau kepentingan tertentu dalam dunia kerja atau dalam kehidupan pada umumnya. Menurut penelitian dari wawancara informasional, tujuan yang ingin Anda capai untuk diri Anda sendiri adalah mengembangkan soft skill dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Lalu ada juga yang ingin memperluas ilmunya, melatih diri, memperluas pemikirannya dan melatih kepribadiannya. Dalam organisasi terdapat interaksi sosial dan hubungan antar individu yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku individu (Liliweri, 2014). Perilaku organisasi berkaitan dengan aspek-aspek perilaku manusia dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu, mencakup aspek-aspek yang timbul dari pengaruh organisasi terhadap orang-orang serta aspek-aspek yang timbul dari pengaruh manusia terhadap organisasi (Thoha, 2009). Tujuan pribadi menurut hasil wawancara informan dapat dicapai melalui interaksi sosial dan hubungan interpersonal yang terjalin dalam suatu organisasi, dengan demikian pengaruh organisasi terhadap orang-orang mempengaruhi aspek-aspek perilaku tertentu. Dampak organisasi terhadap manusia adalah yang membuat tujuan tersebut di atas dapat tercapai, karena melalui organisasi mahasiswa memperoleh banyak pengalaman dan memperoleh banyak ilmu baru.

b. Tujuan untuk HMPS yang Ingin Dicapai

Tujuan yang ditetapkan oleh mahasiswa ketika mengikuti suatu organisasi tidak selalu untuk dirinya sendiri, namun ada juga mahasiswa yang menetapkan tujuan organisasi ketika menjadi anggota organisasi yang diikutinya. Mereka akan menjadi lebih baik dan lebih baik lagi di masa depan. dikembangkan. Sebuah organisasi dirancang untuk mengkoordinasikan aktivitas banyak individu dan memotivasi orang lain untuk membantu mereka. Mahasiswa yang mempunyai tujuan terhadap organisasi akan memikirkan bagaimana cara memajukan organisasinya, misalnya dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi organisasi dan lain-lain. Seperti yang ditunjukkan oleh Gabriel dan Schwartz (Liliweri, 2014) mereka

memandang organisasi sebagai kolektif yang relatif manusiawi dengan batasan, tatanan normatif, tingkat otoritas, dan sistem komunikasi, serta sistem kendali anggota terkoordinasi yang dapat diidentifikasi. Komunitas ini ada dan relatif berkesinambungan, didasarkan pada lingkungan yang memungkinkan kegiatan tersebut selalu dikaitkan dengan serangkaian tujuan. Kegiatan-kegiatan ini menciptakan sesuatu bagi organisasi itu sendiri dan bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan dengan melakukan berbagai aktivitas, motivasi juga penting.

Dari hasil wawancara dengan informan terdapat tujuan HMPS yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain keinginan untuk dapat meningkatkan kinerja, sistem dari HMPS, keinginan ingin agar seluruh program kerja yang telah dibuat dapat tercapai. dijalankan dan ada juga yang ingin mempererat tali silaturahmi antar mahasiswa pendidikan Sosiologi dengan melaksanakan program kerja yang merangsang minat dan bakat Mahasiswa pada pendidikan Sosiologi. Untuk mencapai tujuan tersebut, motivasi individu tentu diperlukan. Motivasi pada dasarnya merupakan suatu daya penggerak baik yang bersifat internal maupun eksternal pada diri individu, yang mendorong setiap individu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tersebut dapat menciptakan kondisi yang baik, sesuatu yang selaras dengan tujuan individu tersebut (Jauhary, 2019).

3. Upaya Anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS) dalam Mencapai Tujuan

Upaya adalah tindakan yang ditujukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam setiap tujuan yang ditetapkan oleh setiap individu, mereka harus melakukan upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan yang ingin dicapai. Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan disertai dengan insentif yang mendorong individu melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya adalah pendekatan komprehensif yang melibatkan konseptualisasi, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Dalam upaya yang baik, dikoordinasikan oleh kelompok kerja, temanya adalah mengidentifikasi faktor-faktor pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi ide yang baik, efisiensi keuangan dan taktik untuk mencapai

tujuan secara efektif (Tjiptono, 2000: 17). Oleh karena itu, individu harus melakukan upaya atau tindakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh anggota HMPS dan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, baik upaya anggota untuk mencapai dirinya sendiri maupun upaya anggota untuk mencapai tujuan HMPS.

a. Upaya Anggota dalam Mencapai Tujuan Untuk Diri Sendiri

Setiap individu mempunyai usaha, cara atau tindakan masing-masing untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Torsina, 1987) usaha adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Upaya intelektual (untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dll); mencoba. Begitu pula dengan mahasiswa pendidikan Sosiologi yang tergabung dalam HMPS mempunyai sarana, upaya, atau tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan sebagian anggota adalah untuk dirinya sendiri, artinya tujuan yang ingin dicapainya bisa menguntungkan dirinya sendiri. Membiarkan mereka berusaha atau mengambil tindakan dalam organisasi dapat memberikan manfaat bagi mereka. Manfaat tersebut antara lain peningkatan kemampuan, dll. Hasil penelitian diambil dari wawancara dengan informan yang mempunyai tujuan pada diri sendiri, upaya atau tindakan untuk mencapai tujuan, seperti mendorong diri untuk berubah, berani mencoba hal baru, mengingat motivasi sebelumnya dan fokus secara bertanggung jawab. umpan balik diberikan. Dengan usaha atau tindakan yang mereka lakukan, jika ditanggapi dengan sungguh-sungguh maka akan memberikan manfaat dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Upaya Anggota dalam Mencapai Tujuan Untuk HMPS

Dalam hasil penelitian para anggota ingin mencapai dua tujuan yaitu sebagian anggota mempunyai tujuan untuk dirinya sendiri dan sebagian anggota lainnya juga mempunyai tujuan untuk HMPS. Tujuan HMPS adalah untuk membantu organisasi berkembang lebih jauh. Oleh karena itu, diperlukan upaya, cara atau tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu tujuan, meningkatkan, menumbuhkan, membesarkan, memperkuat, membesarkan. Untuk hasil penelitian dari wawancara informasi, upaya atau tindakan anggota dalam mencapai tujuan HMPS seperti mengingat tujuan yang ingin dicapai di HMPS, merupakan tanggung

jawab atas program kerja yang dibuat, lebih tegas terhadap anggota lainnya, mengingat tanggung jawab yang ada, memberikan contoh yang baik kepada anggota baru, dan melihat apa saja yang disukai oleh mahasiswa pendidikan Sosiologi agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Upaya atau tindakan tersebut dilakukan oleh para anggota khususnya terhadap HMPS agar kedepannya dapat berkembang lebih maju dan berfungsi lebih baik, dengan demikian tujuan mereka dalam HMPS agar HMPS menjadi lebih baik lagi juga dapat dicapai dan dicapai. bermanfaat bagi organisasi.

4. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendorong mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam mengikuti Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS), terdapat dua motivasi yang menjadi faktor pendorong mahasiswa dalam mengikuti HMPS, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik sendiri merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri individu. Adapun faktor pendorong mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam mengikuti HMPS yang pertama, yaitu adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan diri. Faktor pendorong tersebut termasuk ke dalam motivasi intrinsik karena berasal dari dalam diri individu yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan dirinya dengan mengikuti HMPS. Yang kedua, yaitu program kerja HMPS, faktor pendorong ini termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik karena berasal dari luar diri individu, karena ketertarikannya dalam mengikuti HMPS didorong dan dipengaruhi oleh program kerja yang ada dalam HMPS. Yang ketiga, lingkungan sekitar mahasiswa. Faktor pendorong ini juga termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik karena dipengaruhi atau didorong oleh luar diri individu, yakni disebabkan oleh lingkungan sekitar mahasiswa tersebut. Adapun alasan kenapa mereka lebih memilih HMPS dari pada organisasi yang lebih besar seperti DPM atau BEM dikarenakan oleh beberapa alasan, yaitu karena ruang lingkup organisasi yang besar sehingga tanggung jawab yang diterima juga lebih besar, serta

banyaknya waktu yang dihabiskan untuk berorganisasi sehingga waktu bersama keluarga menjadi berkurang.

2. Tujuan yang ingin dicapai oleh anggota dalam mengikuti Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS) terbagi menjadi dua, yaitu pertama, tujuan untuk diri sendiri yang ingin dicapai yakni untuk melatih soft skill, melatih kemampuan public speaking, menambah wawasan, melatih diri, memperluas pola pikir dan membentuk karakter diri. Kemudian yang kedua, tujuan untuk HMPS yang ingin dicapai yakni untuk bisa meningkatkan kinerja sistem dalam HMPS, ingin agar proker yang dibuat dapat berjalan, serta ingin mempererat silaturahmi antar mahasiswa Pendidikan Sosiologi dengan melaksanakan proker penyaluran minat dan bakat untuk para mahasiswa Pendidikan Sosiologi.

3. Upaya anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS) dalam mencapai tujuan terbagi menjadi dua, yaitu pertama, upaya anggota dalam mencapai tujuan untuk diri sendiri yakni dengan mendorong diri sendiri untuk berubah, berani mencoba hal baru, mengingat motivasi yang sebelumnya sudah ditanam, dan fokus dengan tanggung jawab yang diberikan. Kemudian yang kedua, upaya anggota dalam mencapai tujuan untuk HMPS yakni dengan mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam HMPS, bertanggung jawab terhadap program kerja yang telah dibuat, lebih tegas terhadap anggota, mengingat tanggung jawab yang ada, memberikan contoh yang baik terhadap anggota-anggota yang baru, serta melihat apa yang disukai oleh para mahasiswa Pendidikan Sosiologi sehingga dapat menyalurkan bakat dan hobi yang dimiliki para mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Kencana.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Danim. (2004). *Motivasi, Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, & M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Jauhary, H. (2019). *Membangun Motivasi*. Loka Aksara.
- Latifah. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi dan Kemampuan Personal Terhadap Kinerja. *Forum Ekonomi*, 20(2), 87–96.

- Liliweri. (2014). *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. PT Bumi Aksara.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(38), 1-11.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Kencana.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Upaya Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Deepublish.
- Sunarti. (1996). *Kesetiakawanan Sosial Nasional Masyarakat Perkotaan: Study Kasus di Lingkungan Permukiman Komplek Perumahan di Kecamatan Cempaka Putih DKI Jakarta*. : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1990. Reference Book · Jakarta: Balai Pustaka.
- Thoha. (2009). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Torsina. (1987). *Upaya dan Tujuan Guru*. Ghalia Indonesia.